PENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI RANGKA TUBUH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TORSO PADA SISWA KELAS IV DI MINU WEDORO

SKRIPSI

Oleh:

WAHYU LUPITA SARI
NIM: D77213106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Lupita Sari

NIM : D77213106

Jurusan/Program Studi Fakultas : PGMI/S1 Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Januari 2018
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
37CD5AEF750738446
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Wahyu Lupita Sari
D77213106

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Wahyu Lupita Sari

NIM : D77213106

Judul : PENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI RANGKA TUBUH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TORSO PADA SISWA KELAS IV DI MINU WEDORO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Februari 2018

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Zudan Rosyidi, SS. MA	**Irfan Tamwifi, M.Ag.**
NIP. 198103232009121004	**NIP. 197001022005011005**

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wahyu Lupita Sari ini telah di uji di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Februari 2018

Mengesahkan Tim Penguji Skripsi Prodi PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I

Dr. Hj. Jauharoti Alfin, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji II

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III

Zudan Rosyidi, SS. MA
NIP. 198103232009121004

Penguji IV

Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WAHYU LUPITA SARI
NIM : D77213106
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : wahyulupita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI RANGKA TUBUH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TORSO PADA SISWA KELAS IV DI MINU WEDORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 APRIL 2018

Penulis

(WAHYU LUPITA SARI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Wahyu Lupita Sari. 2017. Peningkatan Pemahaman Materi Rangka Tubuh dengan Menggunakan Media Torso Pada Siswa Kelas IV di MINU Wedoro Waru. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Zudan Rosyidi, SS.MA dan Pembimbing II Irfan Tamwifi, M.Ag

Kata kunci: Media pembelajaran torso, Peningkatan pemahaman

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa serta lemahnya proses kegiatan belajar mengajar yang masih terpusat pada guru. kegiatan belajar mengajar yang selalu didominasi oleh guru akan berakibat pada rendahnya aktifitas belajar siswa di sekolah. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MINU Wedoro Waru Sidoarjo. Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran torso, media torso ini merupakan media 3 dimensi yang dapat merealisasikan bentuk tulang manusia secara nyata dan juga siswa akan lebih mudah memahami bentuk serta susunan rangka tubuh manusia. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus meliputi rangkaian kegiatan dengan dengan urutan perencanaan, tidakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan penggunaan media pembelajaran torso menunjukan adanya peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi aktifitas guru pada siklus II yang mencapai skor 118 yang menunjukkan kategori sangat baik dari skor maksimal 128. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa dalam memahami sebuah materi. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang dihasilkan siswa dengan prosentase ketuntasan belajar rata-rata yang di peroleh 77,59 pada siklus I dan 87,07 pada siklus II. Pembuktian juga dapat diketahui dari nilai yang dihasilkan siswa dalam mengerjakan LK tentang rangka tubuh manusia dengan prosentase ketuntasan belajar 62,5% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHANiv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....**v**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN .....**xv**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Ruang Lingkup Penelitian..... 9

BAB. II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemahaman..... 10

B. Pembelajaran IPA di MI 12

C. Hakekat Media Pembelajaran IPA 15

1. Pengertian Media Pembelajaran 15

2. Fungsi Media Pembelajaran..... 16

3. Peran Media Pembelajaran 18

4. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran..... 20

D. Tinjauan Tentang Media Torso 22

1. Pengertian media torso 22

2. Peran, fungsi dan manfaat media torso..... 23

3. Kelebihan media torso 24

4. Langkah penggunaan media torso 24

E. Materi Rangka Tubuh..... 25

1. Struktur Rangka Manusia 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk-Bentuk Tulang Rangka Manusia 26
3. Kegunaan Rangka Tubuh Manusia 27
4. Kelainan Pada Rangka 28

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 29
B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian 32
C. Variabel Penelitian 32
D. Rencana Tindakan 33
E. Data dan Cara Pengumpulan Data 38
1. Sumber Data 39
2. Cara Pengumpulan Data 39
F. Teknik Pengumpulan Data 39
G. Teknik Analisis Data 46
H. Indikator Kerja 49
I. Instrumen Pengumpulan Data 50
J. Tim Peneliti dan Tugasnya 50

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52
B. Pembahasan 77

BAB. V PENUTUP

A. Simpulan 82
B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA .....
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....
RIWAYAT HIDUP .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa 40

Gambar 4.2 Instrumen Observasi Aktivitas Guru.....44

Gambar 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Klasikal.....47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Media Kurt Lewwin 30
Diagram 4.1 Nilai Rata-rata Siswa..... 77
Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa..... 78
Diagram 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru 79
Diagram 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Observasi Aktivitas Guru Prasiklus
Lampiran 4 RPP Siklus I
Lampiran 5 RPP Siklus II
Lampiran 6 Tes Tulis Siklus I
Lampiran 7 Tes Tulis Siklus II
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Siklus I dan II
Lampiran 9 Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I
Lampiran 10 Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II
Lampiran 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Lampiran 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 15 Nilai Siswa Prasiklus
Lampiran 16 Nilai Siswa Siklus I
Lampiran 17 Nilai Siswa Siklus II
Lampiran 18 Hasil Wawancara Kepada Guru
Lampiran 19 Hasil Wawancara Kepada Siswa
Lampiran 20 Hasil Dokumentasi Pembelajaran
Lampiran 21 Hasil Dokumentasi Media Pembelajaran
Lampiran 22 Surat Tugas
Lampiran 23 Instrumen Validasi RPP Siklus I
Lampiran 24 Instrumen Validasi RPP Siklus II
Lampiran 25 Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 26 Surat Izin Penelitian
Lampiran 27 Surat Pernyataan Dari Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah sebagai displin ilmu dari *Physical science* dan *life science*. *Physical science* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorologi, dan fisika. Sedangkan *life science* meliputi biologi yaitu anatomi, fisiologi, zoologi, citoologi dan seterusnya.[1] Dari pengertian tersebut, IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Serta diharapkan mampu memberikan pengalaman secara langsung dalam kehidupan sehari-hari agar lebih memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ilmu pengetahuan Alam di sekolah dasar adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam seperti tata surya, galaksi, rasi bintang, serta mempelajari tentang isinya seperti manusia, tumbuhan dan hewan.[2] Pembelajaran IPA di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat kognitif sesuai dengan usia peserta didik. Pada saat anak berusia 7-12 tahun berfikir berdasarkan pengalaman yang konkrit, belum mampu membayangkan hal yang abstrak,seperti contoh bentuk rangka tubuh pada manusia. Dengan mempelajari IPA, peserta didik diharapkan memiliki sikap peka terhadap bentuk-bentuk rangka yang ada pada tubuhnya. Berdasarkan fakta-fakta

[1] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT. Indeks, 2016),Hal.1
[2] Ibid, Hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran itu, berimplementasi pada isi yang harus disesuaikan dengan usia peserta didik.

Agar peserta didik lebih memahami hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya, peserta didik di tuntut untuk mengidentifikasi bagian-bagian rangka tubuh, bentuk rangka tubuh, fungsi rangka tubuh dan bagaimana cara merawat rangka tubuh dengan baik. Dari kompetensi tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemahaman siswa mengenai rangka tubuh manusia. Guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media, metode, strategi dan media pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran IPA di sekolah disampaikan dengan alokasi waktu 3 jam (3x35menit). Waktu yang digunakan belum cukup untuk memahami materi rangka tubuh. Nilai untuk mata pelajaran IPA pada materi rangka tubuh dengan jumlah siswa 32 siswa berdasarkan hasil ulangan harian dan berdasarkan kompetensi dasar hanya 18 siswa yang mampu memahami materi dan 14 siswa belum memahami dan menguasai materi. Dalam presentase hasil belajar 56,25% siswa mampu memperoleh nilai di atas rata-rata dan 43,75% siswa belum mampu memperoleh nilai di atas rata-rata.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dengan guru mata pelajaran IPA di MINU Wedoro Waru pada tanggal 31 Agustus 2017. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya adalah, siswa kurang menguasai materi rangka tubuh pada mata pelajaran IPA dikarenakan bacaan buku pelajaran yang banyak menggunakan istilah yang jarang mereka dengar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, siswa kesulitan untuk memahami bagian-bagian rangka yang sangat banyak untuk dihafal. Ketiga, media yang digunakan hanya video. Dalam pembelajaran ini, video yang digunakan kurang menarik siswa karena video tidak bisa dilihat secara jelas karena antara luas video yang diputar di LCD Proyektor tidak seimbang dengan luas kelas dan jumlah siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang berada di belakang tidak dapat melihat dengan jelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa peserta didik yang bernama Alvin dan Zakiya belum mampu membedakan antara bentuk tulang pipa dan tulang pendek, menggolongkan rangka apa saja yang berbentuk tulang pipa, tulang pendek dan tulang pipa, serta menjelaskan cara merawat rangka tubuh dengan baik. Mereka menjelaskan bahwa unuk memaham betuk-bentuk pada tulang manusia sangat sulit, serta banyak materi yang harus mereka baca.[3]

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa penekanan pemahaman hubungan antar struktur kerangka tubuh manusia dan fungsinya dalam pembelajaran ini belum tercapai. Berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru, pembelajaran IPA bertujuan menekankan pada hasil belajar (produk), kemudian diutamakan pada pemahaman peserta didik tentang materi rangka tubuh, dan dapat memupuk sikap peserta didik agar mampu menjaga dan merawat rangka tubuh dengan baik. Selain itu, peserta didik yang belum mampu memahami dengan

[3] Hasil wawancara dengan Ibrahim siswa kelas IV MINU Wedoro Waru pada tanggal 10 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik karena peserta didik belum memenuhi pemahaman tentang terjemahan, pemahaman tentang interpretasi,dan pemahaman tentang ekstrapolasi.

Penerapan pemahaman pada tingkat pertama adalah tentang terjemahan. Pemahaman tentang terjemahan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belum mampu menunjukan bentuk tulang pipih, dimana ini merupakan penerjemahan dari wujud bahasa lisan ke wujud yang lain. Seperti contoh dari perintah tertulis tentang bagaimana bentuk tulang pipih yang di tunjukan melalui gambar yang telah disediakan.

Penerapan pemahaman pada tingkat yang kedua yaitu tentang interpretasi. Interpretasi yang berarti kemampuan menerjemahkan bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata tetapi termasuk berbagai perangkat yang dijelaskan. Dalam kegiatan pembelajaran perilaku pemahaman tentang interpretasi contohnya peserta didik belum mampu menjelaskan fungsi rangka tubuh bagi manusia.

Penerapan pamahaman yang ketiga adalah tingkatan yang tertinggi yaitu pemahaman tentang ekstrapolasi. Ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Perilaku pembelajaran yang menunjukan pemahaman tentang ekstrapolasi adalah siswa belum mampu memberikan kesimpulan tentang pentingnya menjaga dan merawat rangka tubuh manusia dengan baik.[4]

[4] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksnomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),Hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan masalah yang yang dikeluhkan di MINU Wedoro Waru, maka peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran pada materi sains dengan menggunakan media pembelajaran 3 dimensi berupa torso. Media pembelajaran ini berupa media 3 dimensi yang mampu memberikan penjelasan kepada siswa bentuk rangka tubuh yang sesungguhnya. Rangka yang di dalam tubuh tidak bisa terlihat oleh siswa, dengan media torso dapat memahami serta melihat bagian rangka tubuh secara langsung.

Penggunaan media torso diharapkan masalah yang dikeluhkan di MINU Wedoro Waru dapat teratasi, seperti beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiki, yang berjudul "Efektifitas Media Pembelajaran Media Torso Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VIV SMP Negeri I Kalasan Yogyakarta" menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi awal di kelas peningkatan hasil belajar siswa belum terlihat dan penggunaan media pembelajarn torso belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu pembelajaran masih dilakukan secara klasikal sehingga hanya siswa yang aktif saja yang mampu memahami materi tersebut. Dengan hal ini, peneliti lebih mengefetifkan penggunaan media torso pada siswa untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa. Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran torso secara maksimal, hasil yang diperoleh siswa cukup mengalami peingkatan, sebanyak 29 siswa dalam kategori baik dan 3 siswa dalam kategori cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa media torso jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunkan secara maksimal dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa. [5]

Berdasarkan penelitian kedua yang dilakukan oleh Muhammd Isnaini, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 19 Palembang" menyatakan bahwa dalam penelitiannya yang dilakukan di sekolah tersebut mengenai pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran disekolah, guru cenderung menggunakan ceramah. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mencari suatu solusi agar siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah mengingat materi. Penggunaan media yang kurang maksimal menjadi salah satu faktor siswa tidak mudah mengingat materi. Media torso dalam pembelajaran ini sangat cocok karena dapat merepresentasikan sistem pencernaan yang sebelumnya hanya membaca dan mendengarkan materi dari guru, sekarang siswa dapat melihat secara jelas tentang sistem pencernaan melalui media torso. Siswa dapat terlibat secara langsung untuk menggunakan media ini. Hal ini membuktikan bahwa media torso dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan media torso sangat baik dan hasil pembelajaran yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar setelah penggunaan media pembelajarn torso. [6]

---

[5] Fiki Bagus Irmansyah, *Efektifitas Media Pembelajaran Media Torso Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kalasan Yogyakarta,* 11 Oktober 2014

[6] Muhammad Isnaini, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 19 Palembang,* Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Veri yang berjudul "Alat Peraga Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Negeri Binawarga Cianjur" menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa. Yang mulanya siswa mempunyai rata-rata nilai 62,90. Setelah menggunakan media pembelajaran torso, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,35. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunakan media pembelajaran torso sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan presentasi sisa yang mampu mendapatkan nilai diatas rata-rata ada 62.90% dan setelah menggunakan media torso menjadi 80,5%.[7]

Dengan adanya penelitian terdahulu serta beberapa masalah yang ada pada hasil penelitian di MINU Wedoro Waru, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Rangka Tubuh dengan Menggunakan Media Torso Pada Siswa Kelas IV di MINU Wedoro".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan penggunaan media torso pada mata pelajaran IPA materi rangka tubuh dengan menggunakan media pembelajaran torso pada siswa Kelas IV MINU Wedoro tahun pelajaran 2017/2018?

[7] Veri Anggani Putra, *Alat Peraga Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Negeri Binawarga Cianjur*, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran Torso materi rangka tubuh pada siswa kelas IV MINU Wedoro pada Tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, tujuan dari penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sains pada materi rangka tubuh menggunakan media pembelajaran torso pada siswa kelas IV di MINU Wedoro Waru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media pembelajaran torso dalam pembelajaran sains materi rangka tubuh pada siswa kelas IV MINU Wedoro pada Tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi MINU Wedoro Waru Sidoarjo

   Penelitian yang dilakukan di MINU Wedoro Waru Sidoarjo, diharapkan madrasah ini dapat meningkatkan kualitas pendidikkan melalui pengembangan media pembelajaran IPA pada kelas IV.

2. Bagi Guru

   Manfaat bagi guru adalah sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media torso secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Siswa

Mengetahui struktur dan fungsi rangka tubuh, mengetahui bentuk tulang pada rangka serta dapat merawat rangka dengan baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Subjek Penelitian

   Siswa kelas IV MINU Wedoro Waru Tahun ajaran 2017/2018.

2. Fokus Penelitian

   Pembelajaran IPA kemampuan memahami rangka tubuh.

3. Media Pembelajaran yang digunakan

   Media Pembelajaran yang digunakan adalah torso. Media pembelajaran ini adalah berupa patung susunan tubuh manusia yang dapat di lepas dan dipasang untuk mempermudah dalam penggunaan.[8]

[8] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009),Hal. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam memahami pesan literal yang terkandung dalam komunikasi dan dapat menafsirkan suatu teori dengan pemikirannya serta di ungkapkan dengan menggunakan bahasa sendiri.[9] Sedangkan menurut Ngalim Purwanto pemahaman adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan respon atau timbal balik dari peserta didik dalam memahami suatu konsep atau teori. Dalam merespon ini bukan hanya mampu menghafal secara verbal, namun peserta didik mampu memahami suatu masalah atau fakta yang dinyatakan.[10]

Menurut KBBI, Pemahaman adalah berasal dari kata 'Paham' yang berartikan pengertian atau pengetahuan banyak. Dapat di defisikan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik berarti benar-benar mengerti dan memiliki pengetahuan yang banyak tentang suatu pernyataan yang telah di baca.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kemampuan siswa untuk memaknai suatu simbol, bacaan, atau pernyataan. Dalam memahami makna tersebut sesuai dengan pemikirannya dan dapat mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri. Dengan demikian,

---

[9] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, , (Jakarta:Rajawali Pers,2008), Hal. 50
[10] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. , (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), Hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman merupakan kemampuan memaknai suatu hal-hal yang terkadnung dalam suatu teori atau konsep yang dipelajari dan mampu mengungkapkan atau memberikan *'feedback'* menggunakan bahasanya sendiri.

Pemahaman yang diungkapkan oleh beberapa ahli tersebut memiliki redaksi yang berbeda-beda, namun memiliki pengertian yang sama. Berdasarkan pengertian dari pemahaman, para ahli juga mengungkapkan bebrapa jenis atau tigkatan dari pemahama yaitu sebagai berikut.

Menurut taksonomi Bloom pemahaman terdiri dari tiga jenis tingkatan: (1)Pemahaman tentang terjemah yaitu kemampuan memahami makna suatu pernyataan.(2)Pemahaman tentang Interpretasi (Penafsiran) yaitu kemampuan membedakan dua konsep yang berbeda.(3)Pemahaman tentang ekstrapolasi yaitu kemampuan menyimpulkan suatu pernyataan serta memahami makna yang tersirat dalam suatu pernyataan dan mampu mengungkapkan berdasarkan pemikirannya.[11]

Selain itu, Berdasarkan ungkapan Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahamn di kelompok kan ke dalam tiga tingkatan: (1)tingkat terendah adalah pemahamn terjemah.(2) tingkat menengah adalah pemahaman tentang penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagan terdahulu dengan bagian-bagian yang diketahuinya berikutnya.(3) tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan memaknai sesuatu yang

[11] Wowo Sunaryo, *Ragam Taksonomi Kognitiif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersirat di balik sesuatu yang tertulis dan dapat memperluas wawasan atau persepsinya.[12]

B. Pembelajaran IPA di MI

Berdasarkan pernyataan oleh Hendro Darmojo (Dalam Usman Samatowa, dalam bukunya Pembelajaraan IPA di SD) Menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.[13]IPA didefiniksan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA.

Menurut Carin dan Sund, mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang tersusun sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil eksperimen dan observasi.[14]

Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman adalah sebagai berikut:[15]

1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
2. Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.
3. Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan.

[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2012),Hal. 24
[13] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di SD*,(Jakarta:PT Indeks, 2016),Hal. 2
[14] Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005),Hal. 24
[15] Lestari, *Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Indeks,2010), Hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.

4. Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.

   Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangkan menemukan suatu kebernaran.

5. Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

   Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA merupakan bagian dari IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

Berdasarkan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah *(scientific inquiry)* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam hal ini, penerapan pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan SK dan KD yang dijadikan sebagai acuan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

C. Hakekat Media Pembelajaran IPA

1. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin medius yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar.[16]

Menurut Yudhi, media oembelajaran adalah segala sesuatu yang menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses beajar secara efesien dan efektif.[17]

[16] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 3
[17] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press), Hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu.[18]

Menurut Yunus, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.[19]

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran agar mempermudah peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.

2. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran IPA merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh guru IPA untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep ketika belajar IPA, terutama media yang dapat dioperasionalkan sendiri oleh siswa. Sebagai alat bantu, keefektifan dalam penggunaan media itu sendiri sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan dan memfasilitasi media itu sendiri. Media pembelajaran digunakan untuk menggantikan sebagian besar peran guru sebagai pemberi informasi atau pemberi materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, fungsi media adalah sebagai berikut.

---

[18] Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*,(Surabaya: Dakwah Digital Press ,2005), Hal. 6
[19] Yunus Nawaga, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Hal.137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi pertama, penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Kedua, penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru. Ketiga, media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Keempat, pengguna media dalam pembelajaran bukan semat-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa. Kelima, penggunaan media pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.[20]

Ketika fungsi media pengajaran itu diaplikasikan alam proses belajar mengajar, maka peranannya sebagai berikut : media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keteragan terhadap suatu bahan yang guru berikan di dalam kelas. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran, paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar bagi siswa. Media sebagai sumber belajar siswa, media

[20] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung persada press,2008), Hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bahan konkrit berisikan bahan yang harus dipelajari oleh siswa, baik individual ataupun kelompok.[21]

3. Peran media pembelajaran

Media pembelajaran bisa berperan sebagai salah satu alat yang menjembatani antara konsepsi yang telah dimiliki siswa dan konsep baru atau konsep para ilmuwan yang dipelajarinya melalui media pembelajaran. Mengaktifkan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau informasi sendiri. Hal ini hanya dapat terlakasana dengan baik bila tersedia media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Media pembelajaranpun dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. Dengan demikian keberadaan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu maupun media pengajaran dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh informasi dan memperjelas informasi.

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat komplek, maya dan berada di balik realitas. Oleh karena itu, media mempunyai andil untuk menjelaskan

[21] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009), Hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang bersifat abstrak. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan media yang dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Peran media menjadi tidak jelas ketika media yang digunakan tidak sejalan tujuan pembelajaran yang dibuat atau dirumuskan oleh guru. Oleh karenanya tujuan pembelajaran harus menjadi ukuran untuk menentukan media apa yang paling cocok digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sampai sejauh mana dan sampai seberapa penting peran media dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media adalah menarik perhatian siswa, membantu mempecepat pemahaman dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitis, mengatasi keterlibatan ruang, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, waktu pembelajaran bisa dikondisikan, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu dan menimbulkan gairah belajar, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.[22]

Memperhatikan penjelasan tadi, bagaimanapun guru harus memiliki pemahaman terhadap media, dan dapat memanfaatkannya secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, efektif, efisien juga sesuai dengan kebutuhan siswa dan bahan ajar yang akan diberikan di madrasah.

[22] Ibid, hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip pemilihan media pembelajaran

Prinsip pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan di madrasah, hendaknya memperhatikan hal berikut ini sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana adalah sebagai berikut. Pertama, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru harus dapat memilih media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Kedua, menentukan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan siswa.

Ketiga, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuiakan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana pendukung lainnya. Keempat, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi bagaimana media pembelajran itu digunakan, agar penggunaan media itu memiliki pengaruh dan tujuan yang jelas.

Kelima, sesuai dengan taraf berfikir siswa. Dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar khususnya dalam mata pelajaran IPA, sebaiknya disesuaikan dengan taraf berfikir siswa Sekolah Dasar. Sehingga makna yang terkandung dalam media pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Contohnya, memeberikan pnjelasan tentang proses pencernaan makanan yang ada pada dalam tubuh sebaiknya menggunakan gambar atau poster yang mudah dipahami oleh kelas-kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah. Dari pada menggunakan teks bacaan yang ada dadlam buku. Penggunaan gambar akan mudah diingat oleh siswa. Terlebih lagi jika media yang digunakan lebih berwarna dan unik. Pasti akan meningkatkan daya tarik atau minat siswa untuk membaca isi poster atau gambar tersebut.[23]

Apabila dalam pengadaan media itu membuat sendiri bersama dengan siswa di madrasah hendaknya perhatikan pertaanyaan berikut ini, (1) apakah bahan dasarnya tersedia atau mudah diperoleh?. (2) apakah alat pembuatannya tersedia?. (3) apakah pembuatannya tidak terlalu rumit?. (4) apabila menghadapi kesulitan, apakah ada orang yang dapat dimintai bantuan?. (5) apakah mudah dalam penggunaannya atau malah membahayakan?. (6) apakah tersedia dana untuk membuatnya?.

Kedudukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah salah satu upaya untuk mempertinggi interaksi antara siswa dan guru. Oleh sebab itu, fungsi utama media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar dan menunjang penggunaan metode belajar yang digunakan olah guru. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi dalam mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran ipa yang banyak membahas tentang hal yang sukar untuk dilihat secara langsung atau secara real, menyebabkan sulitnya membentuk pemahaman dan daya ingat siswa dalam suatu materi. Oleh

[23] Ibid, Hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, media berperan sebagai perantara untuk memudahkan pemahaman siswa.

Pada dasarnya, tidak ada bentuk media visual yg nyata atau sesuai dengan aslinya. Namun, ada tingkat realistik dalam media visual. Pengajaran akan lebih efektif jika media pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan sebenarnya, namun tidaklah berarti harus menyerupai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti visualisasi objek dan kejadian sebagai media pengajaran tidak ditentukan oleh derajat realistiknya, melainkan bergantung kepada tujuan dan isi pesan yang harus dipelajarinya.[24]

D. Tinjauan Tentang Media Torso

1. Pengertian media torso

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media torso adalah patung tubuh tanpa lengan dan kaki. Menurut Sudjana, Torso adalah media susunan dari beberapa objek yang lengkap atau sedikitnya suatu bagian yang penting dari objek itu. Selain itu, dapat diungkapkan bahwa media torso memberi pengamatan terbaik mengenai letak dan ukuran organ tubuh yang sebenarnya.[25] Torso merupakan alat peraga buatan yang sengaja di buat untuk meniru benda aslinya.[26]

Berdasarkan pengertian beberapa ahli, torso merupakan alat peraga visual tiga dimensi yang dibuat untuk menampilkan bentuk dan letak

[24] Ibid, hal. 9
[25] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2009), Hal. 161
[26] Noehi Nasution,*Pendidikan IPA di SD*, (Jakartan:Universitas Terbuka,2007), Hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organ tubuh sesuai dengan aslinya. Torso manusia digunakan untuk mempelajari morfologi dan anatomi manusia yang berupa susunan patung tubuh manusia yang terdiri dari paru-paru, jantung, lambung, hati, usus, ginjal, dan rangka tubuh. Bagian- bagian organ tubuh dan rangka tubuh manusia ini dapat di lepaskan sehingga dapat melihat rongga bagian dalam tubuh manusia, selain tu tiap organ tubuh mempunyai warna yang berbeda dan tentunya menyerupai aslinya.

2. Peran,fungsi dan manfaat media torso

Menurut Sudjana dan Rivai, peranan dan fungsi media torso adalah sebagai media penyampaian informasi dalam pembelajaran, memperjelas informasi pada saat tatap muka dalam pembelajaran, melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran, mendorong motivasi belajar, memberikan pengalaman yang lebih luas, menjelaskan sesuatu yang abstrak, mendorong terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik.[27]

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media torso dalam pembelajaran adalah dapat memberi gambaran bentuk rangka tubuh manusia secara konkrit. Dalam pelajaran IPA materi rangka tubuh manusia merupakan materi yang tidak dapat dipraktekkan secara langsung. Oleh karena itu, torso berfungsi menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi gambaran yang konkrit.

[27] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2009), Hal. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan media torso

Selain itu, keunggulan media torso memiliki keunggulan antara lain, mudah di dapatkan, dapat digunakan secara berulang-ulang, mudah dipindahkan ke lain tempat, dapat digunakan dihampir semua satuan pendidikan, mampu menampilkan bentuk organ tubuhseperti aslinya, tidak membutuhkan listrik, tidak membutuhkan tempat yang luas, serta bentuknya yang menyerupai tubuh manusia meningkatkan rasa penasaran peserta didik untuk mengetahui torso lebih jauh.

4. Langkah penggunaan media torso

Media pembelajaran berupa torso agar dapat digunakan secara efektif dan efisien maka harus dipersiapkan secara baik. Menurut prayitno, ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu, persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.[28]

Persiapan dalam menggunakan media torso yaitu, seorang guru harus mempersiapkan diri dengan membuat rencana pengajaran seperti biasanya, membaca buku panduan pada media yang akan digunakan, mengatur dan mempersiapkan media sebelum pembelajaran dimulai agartidak terburu-buru ketika masuk ke dalam kelas, serta peserta didik dapat mendengar dan melihat dengan baik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dalam menggunakan media torso. Dalam menggunakan media torso seorang guru harus yakin

[28] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan apa yang harus dilakukan peserta didik saat pembelajaran, meminimalisir kegiatan yang dapat mengurangi konsentrasi siswa saat pembelajaran.

Yang terakhir adalah tindak lanjut. Dalam kegiatan ini, seorang guru harus mengetahui pemahaman peserta didiknya yaitu dengan cara memantapkan pemahamannya, seperti memberikan pertanyaan atau soal secara langsung kepada peserta didik agar guru mengetahui seberapa banyak pengetahuannya setelah melakukan pembelajaran tersebut.

E. Materi rangka tubuh pada mata pelajaran IPA kelas IV

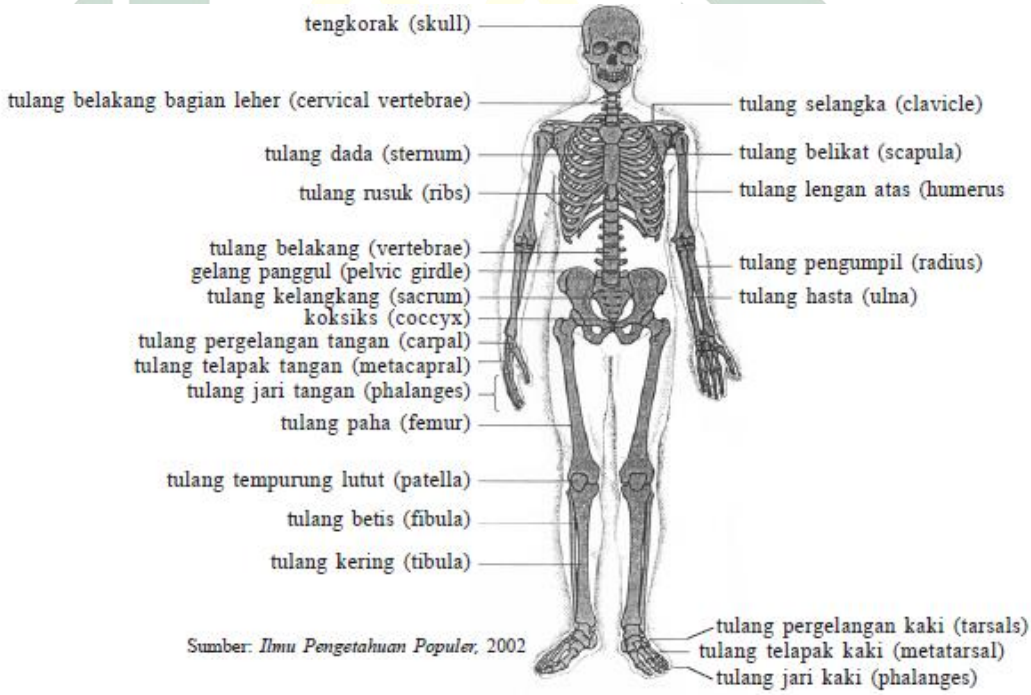

Sumber: *Ilmu Pengetahuan Populer*, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. STRUKTUR RANGKA MANUSIA

Rangka manusia terbagi atas tiga bagian yaitu rangka kepala, rangka badan dan rangka anggota gerak.berikut penjelasannya,

a. Rangka kepala

1) Rangka kepala dikenal dengan nama tengkorak
2) Rangka tulang kepala berbentuk bulat, disusun oleh tulang-tulang yang berbentuk pipih
3) Tulang-tulang bersatu membentuk sendi tetapi tidak dapat digerakkan

b. Rangka badan

Rangka badan disusun oleh berbagi masam tulang, diantranya :

1) Ruas tulang belakang, sambungan antar tulang dapat digerakkan kedepan atau membungkuk ke depan, ke samping,sehingga tubuh dapat dibungkukkan.
2) Tulang dada tidak dapat digerakkan
3) Tulang-tulang rusuk, sambungan tulang-tulang rusuk dapat digerakkan.
4) Tulang rangka badan ada yang berbentuk pipih, misalnya pada tulang rusuk dan belikat.
5) Rangka badan membentuk rongga dada yang berfungsi untuk melindungi paru-paru, jantung, hati, dan lambung.

c. Rangka anggota gerak

1) Rangka anggota gerak terdiri atas rangka tangan dan rangka kaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Rangka tangan dan rangka kaki disusun oleh tulang-tulang yang berbentuk pipa dan keras
3) Setiap tulang dihubungkan dengan sendi sehingga dapat bergerak.

2. BENTUK-BENTUK TULANG RANGKA MANUSIA

a. Tulang pipih

Contoh : tulang belikat, tulang dada, tulang rusuk, tulang panggul, dan tulang-tulang tengkorak.

b. Tulang pendek

Contoh : tulang pergelangan tangan, tulang pergelangan kaki, ruas-ruas tulang belakang dan tulang tempurung lutut.

c. Tulang pipa

Contoh: tulang lengan, tulang paha, dan tulang ruas jari.

3. KEGUNAAN RANGKA TUBUH MANUSIA

a. Menentukan bentuk tubuh
b. Menegakkan tubuh
c. Melekatnya otot atau daging
d. Melindungi bagian-bagian tubuh yang penting dan lunak
e. Sebagai tempat pembentykan sel-sel darah
f. Sebagai alat gerak pasif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. KELAINAN PADA RANGKA

Rangka harus selalu dirawat agar selalu sehat. Rangka dapat terkena penyakit atau kelainan, yaitu :

a. Kifosis (tulang punggung membengkok ke belakang)
b. Lordosis (kebiasaan sikap terlalu tegag pada saat duduk)
c. Skoliosis (kebiasaan bersikap dalam posisi miring)

Penyakit yang dapat merusak rangka, diantaranya :

a. Polio, dapat dicegah dengan pemberian vaksin polio pada saat anak berusia dibawah lima tahun. Penderita polio akan mengalami kelumpuhan sehingga tulangnya akan mengecil
b. Rakitis, timbul karena kekurangan vitamin D dan sinar matahari pagi. Penderita rakitis memiliki tulang kaki yang lemah danberbentuk X atau O karena tidak dapat menahan berat badan
c. Osteoporosis, penyakit yang menyebabkan tulang mudah retak atau patah, dikarenakan tubuh kekurangan zat kapur (kalsium). Penyakit ini biasanya menyerang orang lanjut usia.
d. Rematik, adalah rasa nyeri pada persendian. Persendian yang biasa terkena adalah persendian kaki, tangan, dan siku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri seseorang yang terlibat dalam suatu yang diteliti seperti guru, siswa dan kepala sekolah dengan situasi sosial (sekolah) dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.[29] Pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan wawancara atau tanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran IPA dengan guru yang bersangkutan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu guru juga dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan media Kurt Lewwin. Media Kurt Lewwin terdiri dari empat tahapan dalam melakukan penelitian, yakni:[30]

1. Perencanaan (*Planning*)

   Proses menentukan program atau perencanaan yang berasal dari ide peneliti

[29] Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universias Terbuka, 2007),Hal. 14
[30] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), Hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aksi atau Tindakaan (*Acting*)

   Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti

3. Pengamatan (*Observation*)

   Pengamatan yang dilakukai 29 engetahui efektifitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang dilakukan

4. Refleksi (*Reflecting*).

   Kegiatan tentang menganalis hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

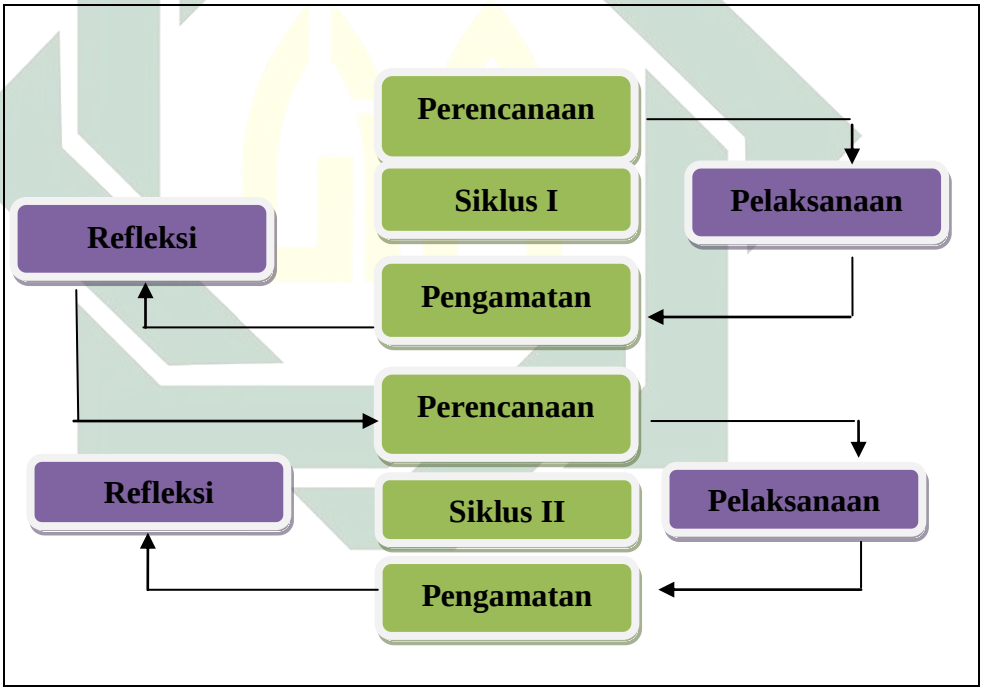

Gambar 3.1

Presedur Media Kurt Lewwin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.[31]

Sedangkah menurut Muhlis, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.[32]Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.[33]

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan media penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart ,yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.[34]

---

[31] Ibid, hal. 3
[32] Ibid, hal. 5
[33] Ibid, hal. 5
[34] Ibid, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MINU Wedoro Waru kelas IV tahun pelajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember tahun pelajaran 2017/2018

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi MINU Wedoro Waru Kelas IV tahun pelajaran 2017/2018

C. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi sasaran PTK ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh serta merawat rangka tubuh dengan baik dengan menggunakan media torso di MINU Wedoro Waru. Berikut beberapa variabel yang lain, yakni:

1	Variabel Input	:	Siswa kelas IV MINU Wedoro Waru-Sidoarjo.
2	Varabel Proses	:	Penerapan media torso pada mata pelajaran IPA
3	Variabel Output	:	Kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik dalam mata pelajaran IPA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahap, yakni:

1. Persiapan Penelitian
   a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
   b. Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran mengenai cara melakukan penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian

   Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti adalah media Kurt Lewwin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan pokok, yakni:

   a. Perencanaan (*Planning*)
   b. Aksi atau Tindakan (*Acting*)
   c. Observasi (*Observing*)
   d. Refleksi (*Reflecting*)

   penggunaan media torso dilakukan dengan dua siklus yang sebelumnya di lakukan pra siklus sebagai tolak ukur perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yakni:

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standart kompetensi dan kompetesi dasar mata pealajaran IPA Kelas IV MINU Wedoro Waru-Sidoarjo dengan menggunakan Media torso.

b) Menyiapkan lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran

c) Menyiapkan alat bantu mengajar, lembar soal, dan kartu *reward*

d) Menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu:

(1) Lembar aktifitas siswa selama proses pembelajaran

(2) Lembar aktifitas guru selama proses pembelajaran

e) Mendesaian alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa.

f) Keberhasilan pembelajaran ditetapkan jika 85% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilaksanakan di MINU Wedoro Waru-Sidoarjo pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran torso untuk meningkatkan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, adapun langkah-langkah dari RPP yakni:

a) Kegiatan Pendahuluan (±20 menit)
b) Kegiatan Inti (±70 menit)
c) Kegiatan Penutup (± 15 menit)

3) Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengumpulan data dari proses dan hasil belajar, selanjutnya diolah dan dianalisis. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Hasil tes kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik. Peneliti memperoleh data ini dengan mengadakan evaluasi tes tulis yang telah dibuat pada tahap perencanaan dan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Tes evaluasi berupa tes tulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar setelah proses pembelajaran.
b) Data aktifitas guru selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan guru berkolaborase dengan menggunakan lembar observasi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Data aktifitas siswa. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan guru berkolaborase dengan lembar observasi siswa.

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, kendala dan dampak perbaikan pembelajaran terhadap guru dan siswa pada siklus I. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil evaluasi dalam proses dan akhir pembelajaran. Hasil refleksi selanjutnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Perbaikan ini dengan merubah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan.

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan

a) Melakukan refleksi dan analisa bersama antara guru dan peneliti dari hasil siklus I

b) Mengidentifikasi masalah

c) Menganalisa dan mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi

d) Menetapkan alternatif pemecahan masalah yakni mengganti proses kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus I, mengganti soal yang ada pada siklus I dengan bobot soal yang sama pada siklus I dan penggunaan media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan tindakan perbaikan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Pada pelaksanaanya, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru-Sidoarjo. Peneliti tidak menggunakan media torso pada siklus pertama. Perbedaan pada siklus II ini pada penggunaan media yakni dengan menggunakan media torso.

3) Tahap Pengamatan

a) Hasil tes kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh dan carra merawat rangka tubuh dengan baik. Peneliti memperoleh data ini dengan cara mengadakan evaluasi tes tulis yang dibuat pada tahap perencanaan dan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

b) Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan guru yang berkolaborator dengan menggunakan lembar observasi guru.

c) Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan guru yang berkolaborator dengan menggunakan lembar observasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksnaan pada siklus pertama serta menganalisis untuk membuat kesimpulan dari penggunaan Media torso dalam meningkatkan kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MINU Wedoro Waru-Sidoarjo

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan penggunaan media torso dalam meningkatkan kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV.

b. Siswa

Mendapatkan data tentang perkembangan memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Pengumpulan Data

a. Data kualitatif

Data yang berbentuk penjelasan dan tidak berbentuk angka[35]. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah:

1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2) Media pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka[36]. Data ini menjadi data primer dalam penelitian yang meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas IV MINU Wedoro Waru-Sidoarjo
2) Data presentase ketuntasan minimal
3) Data nilai siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses, metode serta suasana kelas pada saat proses pembelajaran. Data hasil observasi digunakan peneliti sebagai penunjang untuk mengukur hasil belajar yang telah dilakukan. Dari hasil observasi yang diperoleh mealalui kegiatan pengamatan, peneliti mendapatkan suatu refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan

[35] Daryanto, *Penelitan Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Pestasi Pustakarya, 2012),Hal.4
[36] Ibid, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran selanjutnya. Cara pengumpulan data dengan menggunakan observasi yakni dengan mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

GAMBAR 4.
1INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	KEGIATAN	1	2	3	4
1	Respon siswa ketika pembukaan				
2	Responsiswa ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Respon siswa ketika guru menyampaikan pelajaran				
4	Siswa memperhatikan petunjuk guru untuk mengerjakan soal				
5	Respon siswa ketika guru memberi tugas				
6	Siswa mempresentasikasn hasil karyanya				
7	Respon siswa ketika mengerjakan tugas				
8	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas				
9	Respon kegiatan penutup yang diberikan oleh guru				

b. A
k

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktivitas guru siklus I dan siklus II

GAMBAR 4.2
INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru :
Mata Pelajaran` :
Materi Pelajaran :
Kelas :
Hari / Tanggal :

No.	Kegiatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	**Membuka**					
	a. Menarik perhatian					
	b. Menimbulkan motivasi					
	c. Memberi acuan					
	d. Menunjukkan kaitan					
2	**Penguasaan Materi Ajar**					
	a. Orientasi, motivasi, & bahasa (sederhana dan jelas)					
	b. Sistematika & variasi penjelasan					
	c. Kecakupan materi					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	terhadap Kompetensi					
	d. Keluasan Materi Ajar					
3	**Strategi yang Digunakan**					
	a. Kesesuaian strategi dengan Indikator Pembelajaran					
	b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar					
	c. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik					
	d. Variasi Strategi					
4	**Performance**					
	a. Suara: Intonasi, nada, dan irama					
	b. Pola interaksi: perhatian pada siswa & kontak mata					
	c. Ekspresi roman					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	muka					
	d. Posisi & gerakan guru					
5	**Media/Bahan/Sumber Pembelajaran (MBSP)**					
	a. Kesesuaian MBSP dengan Indikator Pembelajaran					
	b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar					
	c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik					
	d. Variasi MBSP					
6	**Bertanya**					
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit					
	b. Pertanyaan memberikan waktu berpikir					
	c. Pemerataan					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pertanyaan pada siswa					
	d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi					
7	**Reinforcement (Memberi penguatan)**					
	a. Penguatan verbal					
	b. Penguatan non verbal					
	c. Variasi penguatan					
	d. Feed back					
8	**Menutup pembelajaran**					
	a. Meninjau kembali					
	b. Menarik simpulan					
	c. Memberi dorongan psikologis					
	d. Mengevaluasi					

Pengamatan ini dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pernyataan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara memiliki sifat yang luwes sehingga pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.[37] Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil tentang karakteristik siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran yang akan diteliti, dan persiapan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan.

3. Tes

Tes ini berupa tes tulis uraian. Tes tulis uraian diberikan guru setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Media torso . Pengumpulan data menggunakan tes tulis uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik pada siklus I dan siklus II.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi dan foto. Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai penunjang data.

[37] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya,2011), Hal. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisi yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif dimana analisis tersebut menggunakan model matematika, model statiska, dan ekomotorik. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka kemudian disajikan dan diinterprestasikan dalam bentuk deskriptif atau uraian yang bersifat kualitatif.

1. Analisis secara kuantitatif

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

Σ X = Jumlah nilai semua siswa

Σ N = Jumlah semua siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya skor rata-rata yang diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang memiliki skala sebagai berikut:

90-100 : Sangat Baik

70-89 : Baik

50-69 : Cukup

0-49 : Kurang

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunju pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 85 dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum Siswa.yang.tuntas.belajar}{\sum Siswa} x100\%$$

Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus presentase. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai sebesar 70 karena sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah dan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut mencapai 85% yang telah mencapai keberhasilan sebagai refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan perencanaan pada siklus selanjutnya. Adapun rumus ketuntasan belajar, yakni:

$$P : \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Ketuntasan Belajar

F : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N :Jumlah semua siswa

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
0% - 60%	Sangat kurang

2. Analisis secara kualitatif

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Indikator Kerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur. Berikut ini merupakan indikator yang digunakan sebagai ukuran dalam melakukan penelitian:

1. Penilaian Keberhasilan

   Penggunaan Media torso dikatakan berhasil apabila jumlah siswa mampu memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik dengan nilai ≥ 85%.

2. Penilaian Rata-rata

   Penggunaan Media torso dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75

3. Aktifitas Guru

   Pembelajaran dikatakan berhasil jika observasi aktifitas guru mendapatkan nilai akhir 85.

4. Aktifitas Siswa

   Pembelajaran dikatakan berhasil jika observasi aktifitas guru mendapatkan nilai akhir 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian ini merupakan serangkaian alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk melaporkan data yang diinginkan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diinginkan, instrumen-instrumen yang digunakan yakni:

1. Soal tes individu, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa diakhir pembelajaran pada setiap siklus.
2. Instrumen observasi aktifitas guru dan siswa.
3. Instrumen wawancara.

J. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA yang berkolaborasi dengan peneliti (Mahasiswa) dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV menggunakan media torso .

Guru dan peneliti merupakan satu kesatuan tim yang bertugas untuk mengarah proses pembelajaran agar berjalan efektif serta dapat meningkatkan kemampuan memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik pada mata pelajaran IPA.

Peneliti bertugas untuk melakukan penelitian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa. Selain itu peneliti mempunyai tugas untuk menyediakan Rencana Perangkat Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(RPP). Namun dalam pelaksanaan (RPP) guru yang mempunyai wewenang seutuhnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Langkah selanjutnya adalah guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan memahami memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik. Sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami macam-macam rangka tubuh dan cara merawat rangka tubuh dengan baik, apakah sudah meningkat atau belum. Dalam proses pembelajaran peneliti mempunyai tanggung jawab membantu proses pembelajaran sebagaimana melaksanakan kerja sama dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran torso untuk meningkatkan kemampuan memahami materi rangka tubuh pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MINU Wedoro Waru. Adapun hasil penelitiannya yakni:

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penilaian tes tulis. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan memahami materi rangka tubuh dengan menggunakan media pembelajaran torso.

Selain observasi, data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan di MINU Wedoro Waru yaitu guru yang mengajar di kelas IV dan seorang siswa. Wawancara dilakukan di saat jam istirahat pembelajaran atau ketika sesudah memberikan pembelajaran di kelas dan para siswa sudah pulang dari sekolah.

Di samping observasi dan wawancara, data juga diperoleh dari dokumentasi dan melalui penilaian tes tulis. Penilaian tes digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan memahami materi rangka tubuh menggunakan media pembelajaran torso pada tahap siklus I, kemudian pada tahap siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami materi rangka tubuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penilaian tes tulis diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran torso. Adapun sebab dari digunakannya media pembelajaran torso yakni terlihat pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkannya media pembelajaran torso yakni minat siswa yang kurang dalam proses pembelajaran terlihat dari kurangnya keaktifan siswa kelas IV. Hal ini disebabkan pada kegiatan inti pada saat penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang masih abstrak.[38]

Realita tesebut dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa[39]. Nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas IV masih di bawah KKM yang ditentukan yakni 75. Tingkat ketuntasan mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru adalah sebesar 56,25%. Dari 32 siswa kelas IV MINU Wedoro Waru, 18 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 14 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Media pembelajaran torso merupakan media pembelajaran yang digunakan pada siklus I dan siklus II sebagai solusi dari pembelajaran sebelumnya. Penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokan tahapan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Hasil Tahap Siklus I

   Siklus I terdiri dari empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Siklus I

[38] Hasil observasi aktivitas guru pra siklus
[39] Dapat Dilihat Pada Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran dengan alokasi waktu 3x35 menit. Berikut empat tahapan tersebut:

a. Tahap Perencanaa

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti dan guru mata pelajaran IPA melakukan diskusi untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya dan akan digunakan pada siklus I. hasil diskusi tersebut diantaranya:

1) Mementukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, yakni dengan menggunkan media pembelajaran torso. Media pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan argumen yang berkaitan dengan materi. Pada penerapan media pembelajaran torso ini menggunakan media rangka yang dibentuk menyerupai rangka manusia seperti aslinya.
2) Pembuatan RPP, dimana segala bentuk aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga aktivitas dalam RPP yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang ada dalam RPP menggunakan media pembelajaran torso secara berurutan. RPP yang dibuat telah divalidasi oleh Sulthon Mas'ud, M. Pd. I. sebagai himbauan bahwasannya RPP yang dibuat layak dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung. Media yang digunakan adalah media torso yang akan diletakkan di depan kelas, agar seluruh siswa dapat melihat dengan jelas.
4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran torso yang sedang berlangsung.
5) Membuat lembar evaluasi, yakni menyusun soal tes hasil belajar individu dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam RPP sebagai penilaian tingkat kemampuan memahami materi rangka tubuh di rumah dan di sekolah. Adapun bentuk tes berupa 10 butir soal uraian yang harus dijawab oleh siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 November 2017. Dengan alokasi 3 jam pelajaran (3x35 menit). Proses pembelajaran dimulai pada jam 07:00 WIB. Saat siswa kelas IV memasuki kelas terlihat banyak siswa yang telat ketika memasuki kelas dan guru menyuruh siswa untuk duduk ditempat duduknya masing-masing.

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa, menanyakan kabar siswa dengan suara yang lantang. Terlihat dari respon yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yakni kurang bersemangat dan banyak dari siswa yang bercanda dan bermain dengan teman sebangkunya.

Untuk membangkitkan suasana, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan cara bernyanyi dan senam otak menggunakan jari. Ketika guru memberikan apersepsi sebagian siswa memberikan respon dengan baik. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran hari kemaren dengan materi yang akan dipelajari. Adapun apersepsi yang dilakukan yakni dengan memberikan pertanyaan dengan sebagian siswa menanggapi pertanyaan tersebut dengan baik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPA dengan kalimat yang jelas namun beberapa kalimat yang disampaikan masih belum dipahami oleh siswa. Banyak dari siswa yang melamun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit.

Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Tahap selanjutnya adalah guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan contoh dan mengaitkan contoh berdasarkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yakni apakah fungsi dari rangka?. Setelah siswa menjawab, guru menjelaskan materi rangka tubuh. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi rangka tubuh, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian rangka tubuh, macam-macam rangka tubuh. Pada saat guru menjelaskan materi sebagian besar siswa memperhatikan dan merespon dari penjelasan yang diberikan guru. Terlihat ketika guru ketika memberikan penjelasan guru belum menguasai materi dan langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPP dengan baik. Guru masih melihat RPP sehingga kurang menguasai siswa pada pembelajaran. Guru menjelaskan materi rangka tubuh dengan menggunakan media torso di depan kelas. Dalam menggunaan media torso masih ada beberapa siswa yang belum memahami, hal ini dikarenakan guru menggunakan suara yang kurang lantang dan guru hanya menjelaskan di depan saja.

Sebelum melaksanakan diskusi setiap kelompok membaca materi dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru kemudian melakukan diskusi. Pada saat siswa melakukan diskusi sebagian besar siswa masih belum memahami terlihat dari pelaksanaan diskusi siswa masih kurang aktif selain itu kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena pada saat menjelaskan menggunakan media torso, guru menggunakan suara yang kurang lantang dan guru hanya menjelaskan di depan saja.

Setiap kelompok mempunyai satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi, namun banyak dari mereka yang kurang percaya diri ketika didepan kelas untuk membacakan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusinya. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama memberikan tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian siswa dan guru melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan. Selanjutnya masing-masing siswa diberikan tes formatif (tes tulis uraian) yang dikerjakan secara individu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terkait dengan materi dalam memahami materi rangka tubuh. Dalam pelaksanaan mengerjakan soal siswa belum dapat menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit pada pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penutup dilakukan guru dan siswa dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan menyimpulkan guru hanya memberikan pertanyaan salah satu sub materi saja sehingga sebagian besar siswa saja yang menjawabnya. Selanjutnya guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Siswa dan guru melakukan berdo'a bersama sebelum menutup pembelajaran. Selanjutnya guru mengucapkan salam dengan artian pembelajaran sudah selesai**.** Kegiatan penutup berlangsung selama 20 menit pada pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan media pembelajaran torso pada mata pelajaran IPA materi rangka tubuh kelas IV MINU Wedoro Waru, diperoleh data hasil penilaian tes hasil belajar. Data hasil penilaian tes tulis terdiri dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 77,59 dan ketuntasan belajar yakni 62,5% dengan keterangan 20 siswa dari 32 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 persentasenya hanya sebesar 62,5% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati setiap proses yang terjadi pada aktivitas siswa dan guru. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yakni:

1) Guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar (pembukaan) dengan suara lantang dan memberikan apesepsi tapi tidak dapat mengondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 9 yakni cukup.
2) Guru menampilkan penguasaan materi ketika saat pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 16 yakni baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru menggunakan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 12 yakni baik.
4) Guru mempunyai performance yang menarik perhatian siswa. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 14 yakni baik.
5) Guru menerapkan sebagian besar langkah-langkah pada media pembelajaran namun ada beberapa pembelajaran yang tidak sesuai. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 13 yakni baik.
6) Performance guru (suara yang jelas dalam menyampaikan materi, interaksi yang baik kepada beberapa siswa). Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 15 yakni baik.
7) Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi tanya jawab selama proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 12 yakni sangat baik.
8) Guru memberikan kesimpulan namun siswa pasif dalam menanggapinya. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 14 yakni sangat baik.

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas guru di atas memeperoleh nilai akhir sebesar 82% dengan kategori cukup. Skor yang diperoleh sebanyak 105 dari skor maksimal sebanyak 128. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya agar tecapai target yang diharapkan yakni sebesar 85%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan yang dirasa kurang baik yakni pada kegiatan pendahuluan pengondisian kelas dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan dinilai kurang menarik respon siswa secara keseluruhan selain itu pengondisian kelas yang kurang menyeluruh yang mengakibatkan tidak secara keseluruhan siswa merespon dengan baik.

Dalam kegiatan inti yakni kegiatan menyampaikan instruksi langkah-langkah penerapan media pembelajaran torso dinilai kurang baik, karena dalam menyampaikannya guru menggunakan suara yang kurang lantang dan guru hanya di depan kelas saja yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak memahami materi tentang rangka tubuh.

Tahap selanjutnya adalah kegitan penutup. Dalam kegiatan penutup pada kegiatan kesimpulan guru hanya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, sehingga siswa mudah lupa dalam menerima materi. Seharusnya, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan setiap pemberian sub materi. Dengan begitu siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah disampaikan oleh dalam proses pembelajaran.

Selain data hasil obervasi aktivitas guru, diperoleh juga hasil aktivitas siswa yang dilakukan observer dengan mengisi lembar aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus I, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Banyak siswa yang tidak serius dalam menjawab salam, berdoa, menjawab kabar dan merespon apersepsi. Pada kegiatan ini guru mendapatkan Sebagian kecil sudah kompak tetapi beberapa siswa masih banyak skor 2 yakni cukup.
2) Sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi masih ada yang belum siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
4) Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru tetapi masih ada siswa yang belum jelas mengenai petunjuk sebelum melakukan diskusi kelompok. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
5) Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi mash ada yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
6) Siswa berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas tetapi tidak dengan rasa percaya diri. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup
7) Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan guru tetapi masih ada yang kurang bersemangat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Siswa bisa menuntaskan sebagian kecil tugasnya dengan waktu yang kurang tepat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup
9) Sebagian besar siswa memberikan respon terhadap ajakan guru untuk menyimpulkan materi tetapi tidak kompak/ bersemangat namun ada siswa yang tidak merespon ajakan guru. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas siswa di atas memeperoleh nilai akhir sebesar 66,6 dengan kategori kurang. Skor yang diperoleh sebanyak 24 dari skor maksimal sebanyak 36. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya agar tecapai target yang diharapkan yakni sebesar 85.

Adapun hasil nilai akhir dalam menerapkan media pembelajaran torso tergolong kategori cukup dikarenakan ada beberapa aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa dengan baik, hal ini terlihat dari respon siswa yang kurang antusias dan kurang bersemangat dalam proses awal pembelajaran. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif.

Pada kegiatan inti yakni kurang aktifnya siswa dalam bertanya hal ini disebabkan rasa ingin tahu siswa masih sangat rendah, semangat dalam proses pembelajaran yang masih kurang, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan. Selain itu masih banyak siswa yang melamun dan bermain dengan temannya yang mengakibatkan siswa tidak memahami materi rangka tubuh yang di terapkan dalam kegiatan diskusi siswa.

Pada tahap selanjutnya yakni kegiatan penutup. Pada kegiatan kesimpulan hanya beberapa siswa saja yang berantusias dalam menyimpulkan materi dan sebagiannya hanya mendengarkan saja. Hal ini menunjukkan kurangnya kekompakan dalam menunjukkan semangatnya.

Dengan demikian hasil observasi siswa pada siklus I terdapat aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga nantinya dapat ditindak lanjuti pada siklus II untuk memperoleh target yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh akan dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan rumusan pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya. Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengondisian siswa di kelas belum maksimal, performance guru masih kurang jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penjelasan bagian torso kurang jelas dan suara yang kurang lantang. Sehingga banyak anggota kelompok yang belum bisa aktif dalam mengikuti diskusi.
3) Pengondisian kelas yang tidak kondusif dalam penerapan media pembelajaran torso yang mengakibatkan siswa tidak kondusif dikarenakan setiap kelompok berantusias menjadi kelompok pertama yang dapat mempresentasikan

Setelah peneliti dan guru berdiskusi, langkah yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Guru lebih semangat dan memotivasi siswa, sehingga pengondisian siswa di kelas dapat maksimal. Dalam memberikan apersepsi guru harus mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami. Dalam penyampaian materi guru harus bisa mengeraskan suara dan menguasai RPP sehingga guru tidak melihat berulang kali dan dapat lebih fokus kepada siswa.
2) Setiap penyampaian sub materi, guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat apa yang sudah disampaikan..
3) Guru harus maksimal dalam memberikan penjelasan menggunakan media torso. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya (siklus II).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Tahap Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, adapun siklus II ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebagaimana empat tahap tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan dan pengambilan data. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan pada siklus I yang telah didiskusikan oleh peneliti dengan guru kolaborator. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya adalah:

1) Mengembangkan media pembelajaran torso agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi rangka tubuh manusia.
2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap perbaikan setelah diadakannya penelitian siklus pertama dengan memadukan hasil refleksi dari siklus pertama. Dalam kegiatan awal, *ice breaking* diubah menjadi yang lebih menarik, yakni menyanyikan lagu “pohon mangga” dengan gerakan. Untuk apersepsi, guru memberikan beberapa gerakan yang ada kaitannya dengan keseharian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mengenai materi rangka tubuh. Untuk kegiatan inti menerapkan media pembelajaran torso secara runtut.

3) Menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan papan tempel nama tiap rangka tubuh yang jelas sehingga siswa secara kesuluruhan dapat melihatnya.
4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung.
5) Membuat lembar evaluasi siswa, yakni menyusun soal tes hasil belajar individu dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penilaian dari hasil belajar, dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus I sebagai penilaian dari hasil belajar. Adapun bentuk tes berupa 10 butir soal uraian yang harus dijawab oleh siswa.
6) Menentukan persentase keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini, perbaikan dikatakan berhasil jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa minimal 75 dengan persentase keberhasilan belajar minimal 85%. Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila hasil observasi aktivitas siswa dan guru telah mencapai persentase minimal 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 November 2017. Dengan alokasi waktu 3 jam (3x35 menit). Proses pembelajaran dimulai pada jam 07.00 WIB. Sebagian besar siswa sudah duduk di tempat duduknya masing-masing dan ada siswa yang asyik berlari-larian di dalam kelas dan ramai sendiri. Dengan demikian, guru memberikan intruksi agar semua siswa dapat duduk ditempat duduknya masing-masing dan siap mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa, menanyakan kabar siswa dengan suara yang cukup lantang. Tertlihat dari respon yang diberikan siswa yakni kurang bersemangat dan kurang serius.

Untuk membangkitkan suasana, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan cara bernyanyi tangan (Mari pohon mangga) dengan gerakan. Ketika guru memberikan apersepsi sebagian siswa memberikan respon dengan baik. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran materi dnegan kehidupan sehari-hari. Adapun apersepsi yang dilakukan yakni dengan memberikan pertanyaan dengan sebagian siswa menanggapi pertanyaan tersebut dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPA dengan kalimat yang jelas namun beberapa kalimat yang disampaikan masih belum dipahami oleh siswa. Banyak dari siswa yang melamun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit.

Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Tahap selanjutnya adalah guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan contoh dan mengaitkan contoh berdasarkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Setelah siswa menjawab, guru menjelaskan materi rangka tubuh. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi rangka tubuh, yakni pengertian rangka tubuh, macam-macam rangka tubuh. Pada saat guru menjelaskan materi seluruh siswa memperhatikan dan merespon dari penjelasan yang diberikan guru. Terlihat guru ketika memberikan penjelasan,guru menguasai materi dan langkah pembelajaran yang terdapat di dalam RPP dengan baik. Dalam menjelaskan menggunakan media torso, seluruh siswa sudah dapat memahami, hal ini dikarenakan guru menggunakan suara yang lantang dan ketika menjelaskan guru berkeliling keseluruh kelas.

Sebelum melaksanakan diskusi setiap kelompok membaca materi dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan diskusi. Pada saat diskusi sudah dikatakan aktif karena seluruh siswa aktif dalam pelaksanaan diskusi. Hal tersebut diakibatkan karena pada saat menjelaskan menggunakan media pembelajaran torso guru menggunakan suara yang lantang dan guru berkeliling ke seluruh kelas. Setiap kelompok mempunyai satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi, namun banyak dari mereka yang kurang percaya diri ketika didepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama memberikan tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian siswa dan guru melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan. Selanjutnya masing-masing siswa diberikan tes formatif (tes tulis uraian) yang dikerjakan secara individu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terkait dengan materi dalam memahami materi rangka tubuh di rumah dan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengerjakan soal siswa belum dapat menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit pada pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penutup dilakukan guru dan siswa dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan menyimpulkan guru memberikan pertanyaan pada setiap sub materi sehingga seluruh siswa mampu menjawabnya. Selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Siswa dan guru melakukan berdo'a bersama sebelum menutup pembelajaran. Selanjutnya guru mengucapkan salam dengan artian pembelajaran sudah selesai**.** Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit pada pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penggunaan media pembelajaran torso pada pembelajaran IPA materi rangka tubuh kelas IV MINU Wedoro Waru di peroleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Adapun hasil penilaia tes tulis yakni dilihat dari peningkatan nilai rata-rata semula 77,59 meningkat menjadi 87,0625. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah 87,5% dengan kategori baik. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini tidak perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai target yang diharapkan. Dengan demikian, media pembelajaran torso pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan memahami materi rangka tubuh di rumah dan di sekolah siswa kelas IV pada materi rangka tubuh di lingkungan masyarakat.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa selama proses pembelajaran setelah melakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I maka dilaksanakan pada siklus II. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus II, yakni:

1) Guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar dengan suara lantang dan memberikan apersepsi tapi masih kurang memberikan motivasi dan mengondsikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang cukup jelas namun beberapa kalimat masih sulit untuk dipahami. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
3) Guru menjelaskan materi secara lisan maupun tulisan kepada siswa tanpa melihat buku atau RPP. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
4) Guru memberi panduan yang jelas kepada seluruh siswa tentang materi rangka tubuh. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
5) Guru menerapkan seluruh langkah-langkah pada media pembelajaran dengan sesuai. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Performance guru (suara yang jelas dalam menyampaikan materi, interaksi yang baik kepada beberapa siswa). Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
7) Guru hanya menggunakan tiga metode selama proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
8) Guru memberi apersiasi secara menyeluruh kepada siswa. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
9) Guru dan siswa saling aktif membuat kesimpulan dengan bertanya. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas guru di atas memperoleh nilai akhir sebesar 88,8 dan termasuk kategori baik dengan memperoleh skor sebanyak 31 dari skor maksimal sebanyak 36. Namun ada beberapa aspek yang masih kurang, seperti memberikan motivasi dan menjelaskan materi.

Selain data hasil observasi aktivitas guru, diperoleh juga hasil aktivitas siswa yang dilakukan obsever dengan mengisi lembar aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas siswa siklus II, yakni:

1) Sebagian besar sudah kompak tetapi beberapa siswa masih ada yang belum serius dalam menjawab salam, berdoa, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab kabar. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.

2) Sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.
3) Semua siswa memperhatikan penjelsan guru dan sudah siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
4) Petunjuk yang diberikan guru dan sudah jelas mengenai petunjuk sebelum melakukan diskusi berkelompok. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
5) Siswa kompak dalam mengerjakan tugas dengan penuh bertanggung jawab dengan tugasnya. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
6) mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas tetapi tidak dengan rasa percaya diri. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup.
7) Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan guru dan bersemangat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.
8) Siswa bisa menuntaskan sebagian besar tugasnya dengan waktu yang kurang tepat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) respon terhadap ajakan guru untukmenyimpulkan materi dengan kompak/ bersemangat. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik.

Dari hasil analisis data terhadap pengamatan aktivitas siswa di atas memeperoleh nilai akhir sebesar 86,1 dengan kategori baik. Skor yang diperoleh sebanyak 31 dari skor maksimal sebanyak 36. Kekurangan pada aktivitas siswa terdapat pada kegiatan apersepsi, beberapa siswa yang kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai target yang diharapkan sehingga tidak perlu adanya pengulangan atau perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses mengajar. Data yang diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Dalam kegiatan apersepsi, ada beberapa siswa yang tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
2) Dengan media torso dengan papan nama tiap rangka membuat siswa dapat melihat materi yang tertera di papan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama dan dengan media torso siswa lebih tertarik dan antusias dalam menerima materi rangka tubuh manusia.

3) Dalam diskusi kelompok, semua anggota mampu aktif dan antusias dalam menjawab.Hal ini dikarenakan seluruh siswa memperhatikan pembelajaran media torso yang dijelaskan oleh guru.

4) Hasil aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus yang sebelumnya, yakni siklus I 77,7 meningkat menjadi 88,8 pada siklus II. Sedangkan hasil aktivitas siswa pada siklus I yakni 66,6 meningkat menjadi 86,1 pada siklus II.

5) Perolehan nilai siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Dari nilai rata-rata semula 77,59 meningkat menjadi 87,0625. Dan ketuntasan belajar pada siklus I yakni 62,5% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 75 sebagai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan mencapai lebih dari 85%. Dengan demikian, media pembelajaran torso pada siklus II ini mengalami keberhasilan dan tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan memahami materi rangka tubuh siswa kelas IV MINU Wedoro Waru mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya penelitian yang menggunakan media torso. Sebelum diterapkannaya media pembelajaran torso diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,4375 dari 32 siswa di kelas tersebut hanya 18 siswa yang tuntas sedangkan 14 siswa lainnya belum tuntas.

Sedangkan pada siklus I setelah diterapkannya media pembelajaran torso diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 77,59 atau 20 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang masih belum tuntas. Hasil pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa yakni 87,0625 atau 28 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

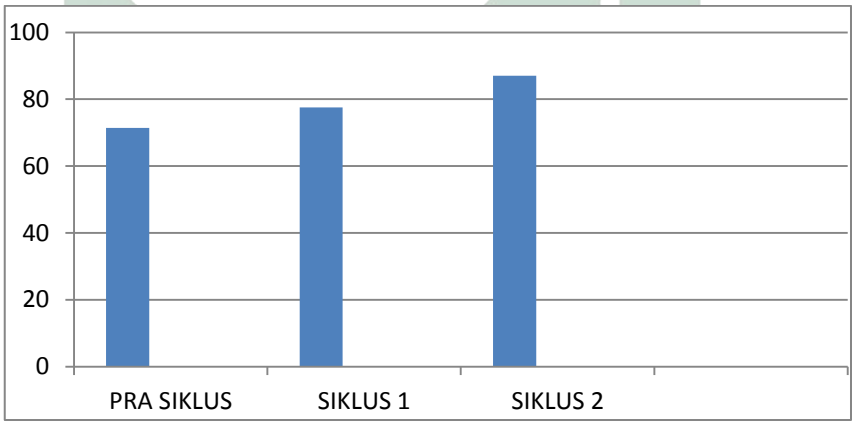

Diagram 4.1
Nilai Rata-Rata Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata kemampuan memahami materi rangka tubuh diikuti pula dengan peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa. Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan media pembelajaran torso diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 56,25%.

Hal ini karena kemampuan memahami materi rangka tubuh manusia masih rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: siswa kurang menguasai materi rangka tubuh manusia, siswa merasa kesulitan memahami materi rangka tubuh, proses pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran bersifat pasif dan media yang kurang bervariasi.

Setelah diterapkannya media pembelajaran torso pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelumnya 56,25% pada pra siklus menjadi 62,5% pada siklus I. Peningkatan yang terjadi masih belum mencapai persentase yang diharapkan yakni minimal 85%, sehingga dilakukanlah siklus II dengan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5%, di mana ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

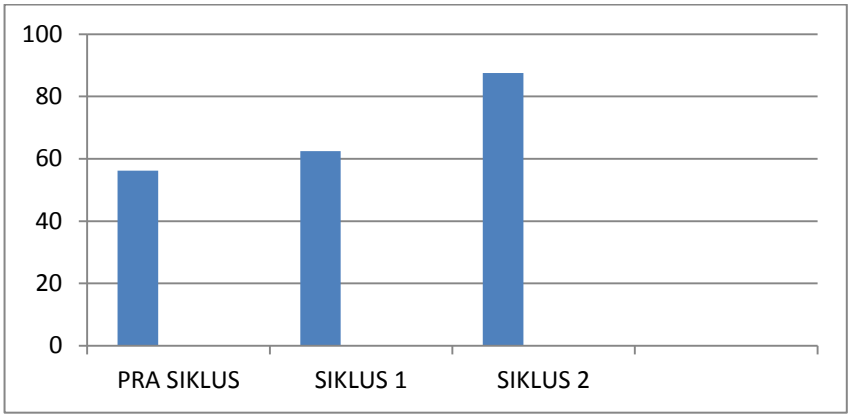

Diagram 4.2
Ketuntasan Belajar Siswa

Selain hasil ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata siswa, data diperoleh melalui aktivitas guru maupun siswa. Berdasarkan hasil dari pengamatan guru pada siklus I diperoleh hasil nilai akhir sebesar 77,7 dan hasil pengamatan siswa pada siklus I mencapai 66,6.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui kekurangan dalam menerapkan media pembelajaran torso diantaranya adalah guru kurang bisa mengkondisikan siswa, sehingga siswa kurang siap dalam menerima pelajaran, belum maksimalnya pemberian arahan penggunaan media pembelajaran torso, dan kurang memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi.

Agar suasana lebih bersemangat dalam satu kelompok, setiap kelompok yang dapat menjawab dengan urutan pertama akan mendapatkan *reward* bintang dengan jumlah anggota setiap kelompok. Dengan demikian, siswa lebih bertanggung jawab pada tugasnya serta siswa lebih bersemangat dalam berdiskusi. Selain itu menyiapkan media yang lebih menarik dan membuat papan nama tiap rangka yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwarna dan berkarakter, agar siswa dapat memahami materi dan dapat memahami materi rangka tubuh manusia dngan baik.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas guru sebesar 77,7 kemudian meningkat menjadi 88,8. Hal ini dapat dilihat diagram dibawah ini:

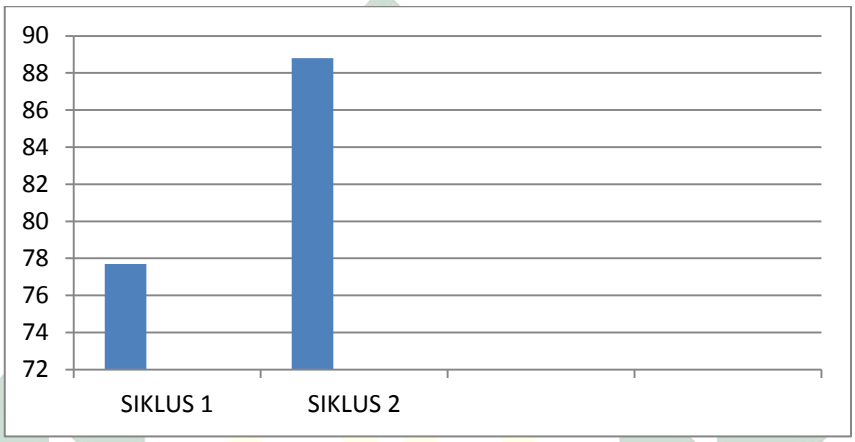

Diagram 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peningkatan pada keaktifan guru disertai pula peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus I keaktifan siswa hanya mencapai 66,6, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,1. Persentase keaktifan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

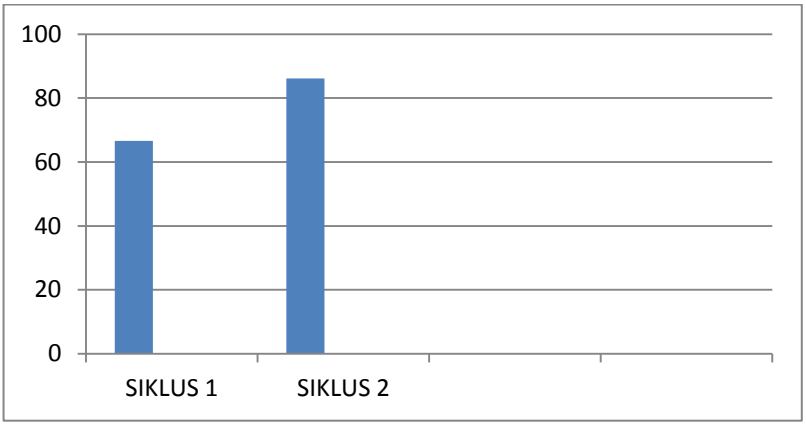

Diagram 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus I siswa lebih sulit untuk dikondisikan karena guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Dalam menggunakan media pembelajaran torso masih belum bisa dipahami oleh siswa, sehingga siswa masih kebingungan saat melaksanakan diskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus I maka diterapkannya siklus II. Dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran torso, membuat siswa lebih aktif dan lebihmemahami struktur rangka tubuh mansia secara baik. Media pembelajaran torso memberi wawasan baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan memahami materi rangka tubuh manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan media pembelajaran torso dapat disimpulkan sebagai berikut

A. Simpulan

1. Penerapan media pembelajaran torso pada mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru terlaksana dengan baik dengan dua siklus. Hal ini dapat dibuktikan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa. Hasil pengamatan guru pada siklus I adalah 77,7 dan hasil pengamatan pada siklus II adalah 88,8. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,6 dan hasil pengamatan pada siklus II adalah 86,1.
2. Setelah diterapkannya pembelajaran torso, menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan memahami materi rangka tubuh mata pelajaran IPA kelas IV MINU Wedoro Waru. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat adalah 77,59 dengan persentase ketuntasan 62,5%, karena pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan, maka dilaksanakannya siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87,0625 dengan persentase ketuntasan belajar adalah 87,5%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap siklusnya telah mengalami peningkatan hingga memenuhi indikator ketuntasan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerakan media pembelajaran torso dalam meningkatkan kemampuan memahami materi rangka tubuh pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MINU Wedoro Waru, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan media pembelajaran torso, hendaknya guru menggunakan volume suara yang lantang dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga siswa tidak kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan volume yang keras dan bahasa yang mudah dipahami.
2. Media pembelajaran torso dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam meningkatkan kemampuan memahami materi rangka tubuh di rumah dan di sekolah pada pembelajaran IPA materi rangka tubuh di lingkungan masyarakat. Dengan media pembelajaran torso dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempermudah siswa dalam mengungkapkan pikirannya. Selain itu mempermudah siswa dalam mengingat materi rangka tubuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung : Yrama Widya.

Buchori, Muchtar, 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacan Yogya.

Bahri, 2016. Psikologi Pembelajaran, Surabaya: Sunan Ampel Press.

Cholid, Narbuka, 2012. *Metodologi Penelitian,* Jakarta : BUMI AKSARA.

El Tanto, Usman Zaki, 2012. *Islamic Learning 10 Rahasia Sukses Belajar, Mengajar,* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Fatonah, Siti. 2014. *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Fuad, Jauhar, 2012. *Teori dan Praktik PTK,* Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.

Hrbek, Frank. 2007. *Guru Sebagai Pelatih Kelas,* Lakonawa Petrus. 2007. Jakarta:Erlangga.

Jihad, Asep, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.

Lubab. Ahmadm, 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Majid, Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran,* Bandung : ROSDA.

Munadi, Yudhi, 2008. *Media Pembelajaran,* Jakarta : Gaung Persada Press.

Mudjijo, 1995. *Tes Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Muzzaki, Akhmad, 2015. *Instrumen Nilai Dalam Pembelajaran Prespektif Sosiologi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Pustaka Idea.

Margaret E Bell, 1986. *Learning and Instruction Theory Into Practice*. Munandir. Mc Millan Publishing, Jakarta: CV Rajawali.

Ngalim, Purwanto, 2012. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ronald, Partim, 2009. *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas Strategi Praktis, Teknik Manajemen dan Bahan Pengajaran yang Dapat di Produksi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulang Bagi Guru Baru Maupun Guru Berpengalaman, Jakarta Barat: PT. Indeks.

Rohani, Ahmad, 1997. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Wowo, 2012. *Taksonomi Kognitif Pergembangan Ragam Kognitif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sadiman, Arief, 2012. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sulistyowati, Eka, 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara.

Samatowa, Usman, 2016. Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, Jakarta: PT indeks

Susilana, Rudi, 2009. *Media Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.

Susilo, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

Sadiman, Arief, 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan* dan Pemanfaatan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana, 2009. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Schmoker, Mike, 2012. *Menjadi Guru yang Efektif*, Devri Barnadi Putera, 2012, Jakarta:Erlangga.

Tabrani, Primadi, 2014. *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*, Jakarta:Erlangga

Uno, Hamzah, 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id